

Mia Karisma & Chumdari. (2026). Hubungan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 14 (4), 1636-1644.

<https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1636-1644>

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Youtube untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Di Sekolah Dasar

Mia Karisma¹ and Chumdari²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

miakarismararjr@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
<i>Problem based learning;</i> <i>Youtube;</i> <i>speaking skills;</i> <i>elementary school</i>	<i>This research aims to improve the speaking skills of fifth grade students at Langenharjo 01 Sukoharjo Elementary School through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model supported by YouTube media. This research is categorized as Classroom Action Research (CAR), designed to take place over two cycles. Each cycle involves four key steps: planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects is 17 students. Data collection was observation, interviews, documentation, and tests, then analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study showed an increase in the speaking skills of students after using the Problem Based Learning (PBL) model with the help of YouTube. The evidence is that the students' learning completeness increased from 12% in the pre-action phase, to 44% in Cycle I, and finally reaching 83% in Cycle II. The average score of the students also improved, from 63 (pre-action), to 72 (Cycle I), and 82 (Cycle II). This, it can be concluded the implementation PBL model supported by YouTube media is effective in improving the speaking skills of fifth-grade students at SD Negeri Langenharjo 01 Sukoharjo.</i>

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 4, Agustus, 2026, Halaman. 1636-1644

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4.14.4.1636-1644>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pengantar pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik, yang mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (FeriYanti, 2024). Keterampilan berbahasa penting diajarkan sejak dini karena membantu seseorang memahami dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan dengan lebih mudah (Tarigan & Cipta, 2023). Dalam interaksi antarpribadi, keterampilan berbicara memegang peranan krusial sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan dan informasi secara jelas dalam kehidupan sehari-hari (Darmuki, 2020). Keterampilan berbicara yang efektif membekali peserta didik untuk mengumpulkan detail penting dari berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan bermasyarakat (Harianto, 2020).

Masalah Penelitian

Penelitian yang dilakukan Delvia (2019) ditemukan bahwa rendahnya keterampilan peserta didik. Peserta didik seringkali menghadapi hambatan seperti rasa tidak berani mengemukakan pendapat, malu tampil berbicara di depan umum, kecemasan (grogi), dan kesulitan dalam berbicara lancar. Penelitian Nani dan Hendriana (2019) menjelaskan bahwa kesulitan peserta didik dalam memahami materi bahasa Indonesia disebabkan oleh keterampilan pendidik yang kurang optimal, pengendalian materi yang lemah, serta penggunaan metode atau media yang tidak tepat. Penelitian oleh Baharudin dkk. (2022) ditemukan bahwa proses pembelajaran di kelas cenderung berlangsung secara pasif. Peserta didik menunjukkan keterampilan berbicara yang rendah sehingga kurang inisiatif dalam menyampaikan pendapat, serta enggan bertanya atau menjawab pertanyaan. Penelitian G. C. Kirana dkk. (2021) juga ditemukan bahwa keterampilan berbicara peserta didik kurang optimal dikarenakan faktor kurang beraninya anak dalam berpendapat saat diskusi kelompok atau kelas.

Temuan dari observasi dan wawancara di SD Negeri Langenharjo 01 menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa peserta didik dalam aspek berbicara masih perlu ditingkatkan. Peserta didik terampil dalam mengutarakan pendapat atau gagasan secara runtut, jelas, dan percaya diri. Beberapa peserta didik terlihat ragu, malu, dan takut salah saat berbicara di depan kelas bahkan cenderung pasif dalam kegiatan diskusi atau presentasi. Guru di SD Negeri Langenharjo 01 sudah menggunakan metode "*student center*" akan tetapi belum sepenuhnya maksimal sehingga kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk melatih keterampilan berbicaranya. Media yang digunakan juga belum sepenuhnya maksimal seperti kurangnya penggunaan konten-konten video sebagai stimulus pembelajaran.

Keadaan Terkini Penelitian

Penggunaan media pembelajaran audio-visual seperti video di YouTube membantu peserta didik untuk mempelajari keterampilan berbahasa dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif (Widiastuti & Fauziya, 2024). Kombinasi antara visual dan audio membuat peserta didik lebih memahami konsep dan penerapan keterampilan berbahasa dalam konteks yang lebih konkret (Tikulimbong et al., 2024). Video yang menunjukkan cara pengucapan yang baik dan benar dari

media YouTube dapat menjadi model langsung guna mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. Model PBL dipilih karena memiliki sejumlah manfaat, di antaranya: 1) Meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. 2) Melatih kemampuan menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas. 3) Mendorong interaksi dan komunikasi antar peserta didik. 4) Memperkaya kosakata dan kemampuan berbahasa lisan. 5) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam berkomunikasi. 6) Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong ekspresi verbal. 7) Membiasakan peserta didik berdiskusi, bertanya, dan menjawab secara aktif. 8) Membantu peserta didik belajar menyampaikan informasi secara logis dan meyakinkan (Widyaningsih et al., 2024). Model ini dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir secara kritis, bekerja sama, serta menemukan solusi secara mandiri (Rahmadini & Matsuri, 2025).

Penelitian Rayhan dkk. (2023) melakukan penelitian pada kelas V SDN 005 Empat Balai, Kabupaten Kampar Provinsi Riau tentang keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran. Penelitian Zanah dkk. (2023) menerapkan model discovery learning berbantuan dengan fokus pada peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik kelas 5 SD Negeri Gunungan 01, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan, melalui pemanfaatan media video interaktif. Penelitian D. Kirana (2023) berfokus pada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas 2 SDN 2 Baru dengan memanfaatkan media *pop-up book* yang terintegrasi dengan literasi digital. Keterampilan berbicara penting dikuasai oleh peserta didik karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan menyimak (Putri et al., 2019).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Masalah rendahnya keterampilan berbicara ini membutuhkan solusi untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal serta meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, yaitu dengan mengintegrasikan model PBL dan media YouTube secara aktif guna mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menghadirkan pendekatan baru yang komunikatif, kontekstual, dan disesuaikan karakter peserta didik pada era digital ini. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian ini merupakan cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V di SD Negeri Langenharjo 1 Sukoharjo dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan youtube.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ialah penelitian yang dilaksanakan di lingkungan kelas untuk mengetahui hasil atau efek dari perlakuan yang diimplementasikan pada subjek yang diteliti di kelas penelitian (Machali, 2022). Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei sampai Juni 2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus melibatkan dua kali pertemuan.

Data and Sumber Data

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Langenharjo 01. Guru kelas V dan 17 peserta didik kelas V merupakan subjek pada penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini guna menguji validitas data.

Analisis Data

Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan simpulan.

HASIL

Hasil perolehan kegiatan pra tindakan dapat ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara Pra Tindakan

Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
40-46	2	41,5	83	11,8	7,7
47-53	1	50,0	50	5,9	4,7
54-60	5	60,0	300	29,4	28,0
61-67	1	65,0	65	5,9	6,1
68-74	6	70,0	420	35,3	39,1
75-81	2	77,5	155	11,8	14,4
Jumlah	17		1073	100,0	
Rerata				63	
Nilai Tertinggi				80	
Nilai Terendah				40	
Peserta Didik Tuntas				2	
Peserta Didik Tidak Tuntas				15	
Ketuntasan Klasikal				12%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum pra tindakan, rata-rata nilai keterampilan berbicara peserta didik masih tergolong kurang, yaitu 63. Dari 17 peserta didik, hanya 2 (12%) yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75), sementara 15 siswa (88%) belum memenuhi (KKM) 75.

Tabel 2 dan 3 menyajikan hasil nilai peserta didik pada siklus pertama.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siklus Pertama Pertemuan 1

Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
55-60	4	60,0	240	23,5	20,2
61-66	2	65,0	130	11,8	10,9
67-72	5	70,0	350	29,4	29,4
73-78	4	76,5	306	23,5	25,7
79-84	2	81,5	163	11,8	13,7

Jumlah	17	1189	100
Rerata			69
Nilai Tertinggi			83
Nilai Terendah			55
Peserta Didik Tuntas			5
Peserta Didik Tidak Tuntas			12
Ketuntasan Klasikal			29%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siklus Pertama Pertemuan 2

Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
63-67	2	63,0	126	11,8	10,6
68-72	5	70,0	350	29,4	29,4
73-77	2	75,0	150	11,8	12,6
78-82	3	78,0	234	17,6	19,7
83-87	5	85,0	425	29,4	35,7
Jumlah	17		1285		100
Rerata					75
Nilai Tertinggi					85
Nilai Terendah					63
Peserta Didik Tuntas					10
Peserta Didik Tidak Tuntas					7
Ketuntasan Klasikal					59%

Tabel 2. dan tabel 3. diperoleh hasil tes pada pertemuan pertama, peserta didik memiliki nilai rata-rata 69 untuk keterampilan berbicara mereka. Dari 17 peserta didik, terdapat 5 peserta didik (29%) yang mencapai nilai tuntas (≥ 75), sementara 12 peserta didik (71%) belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Terjadi peningkatan pada pertemuan kedua. Rata-rata nilai naik menjadi 75, dan banyak peserta didik yang nilainya tuntas yaitu 10 orang (59%). Meskipun demikian, 7 peserta didik (41%) masih belum mencapai ketuntasan.

Tabel 4. dan 5. menyajikan hasil nilai peserta didik pada siklus kedua.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siklus Kedua Pertemuan 1

Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
65-69	1	65,0	65	5,9	4,8
70-74	4	73,0	292	23,5	21,5
75-79	4	76,5	306	23,5	22,6
80-84	2	81,5	163	11,8	12,0
85-89	5	88,0	440	29,4	32,4
90-94	1	90,0	90	5,9	6,6
jumlah	17		1356		100

Rerata	79
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	65
Peserta Didik Tuntas	12
Peserta Didik Tidak Tuntas	5
Ketuntasan Klasikal	71%

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Keterampilan Berbicara Siklus Kedua Pertemuan 2

Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	fi.xi	Presentase (%)	
				Relatif	Kumulatif
73-77	1	73,0	73	5,9	5,0
78-82	4	80,0	320	23,5	22,1
83-87	6	84,0	504	35,3	34,7
88-92	2	89,0	178	11,8	12,3
93-97	4	94,0	376	23,5	25,9
Jumlah	17		1451	100	
Rerata				85	
Nilai Tertinggi				95	
Nilai Terendah				73	
Peserta Didik Tuntas				16	
Peserta Didik Tidak Tuntas				1	
Ketuntasan Klasikal				94%	

Tabel 4. dan 5. menunjukkan siklus kedua pada pertemuan pertama, diperoleh rata-rata sebesar 79, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Sebanyak 12 peserta didik (71%) dinyatakan tuntas, sedangkan 5 peserta didik (29%) belum tuntas.

Berdasarkan tabel 5. terjadi peningkatan nilai peserta didik pada pertemuan 2. Nilai rata-rata meningkat menjadi 85, dengan nilai maksimum 95 dan nilai minimum 73. Peserta didik yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 16 orang (94%), sedangkan 1 peserta didik (6%) belum tuntas. Perbandingan hasil tes unjuk kerja dapat ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 6. Menyajikan Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Antar Siklus

Tabel 6. Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Berbicara Antar Siklus

	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	85	95
Nilai Terendah	40	55	65
Rata-Rata	63	72	82
Ketuntasan Klasikal (%)	12%	44%	83%

Tabel 6. menunjukkan bahwa ketuntasan tiap siklus mengalami peningkatan pada tes awal (pra tindakan) sebesar 12% lalu naik menjadi 44% pada siklus I dan terjadi

peningkatan pada siklus II sebesar 83%. Persentase ketuntasan tes keterampilan berbicara peserta didik saat pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 46%.

PEMBAHASAN

Penelitian Wulansari dan Winanto (2024) menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 5 SD. Pada tahap pra tindakan, keterampilan berbicara peserta didik tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal hanya 12%. Setelah penerapan model PBL berbantuan YouTube, hasil Siklus I menunjukkan peningkatan ketuntasan hingga mencapai 44%. Meski menunjukkan peningkatan, persentase ini belum mencapai ambang batas indikator yang telah ditentukan, yaitu 80%, sehingga diperlukan perbaikan dan diteruskan ke siklus II. Hasil siklus II, keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 83%, melebihi target yang telah ditentukan.

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih percaya diri, mampu mengutarakan pendapat dengan lebih jelas, serta mengalami peningkatan dalam aspek kelancaran dan struktur berbicara. Penelitian yang dilakukan Jalilah (2021) menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan bantuan video YouTube mengalami peningkatan pemahaman dan motivasi belajar yang baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian Kristiani dan Pradnyadewi (2021) bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat dengan digunakannya video pembelajaran media youtube.

KESIMPULAN

Merujuk pada data yang diperoleh dari dua siklus, dengan demikian kesimpulannya adalah penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan YouTube mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas V di SD Negeri Langenharjo 01 Sukoharjo. Peningkatan nilai rata-rata tes menjadi bukti bahwa keterampilan berbicara pada setiap akhir siklus serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat. Guru dapat menjadikan model PBL berbantuan YouTube sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian ini mendukung teori bahwa PBL efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama keterampilan berbicara, karena menekankan proses pemecahan masalah dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin, V. Y., Rohana, & Nurhaedah. (2022). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas lima. *Nubin Smart Journal*, 2(4), 177–188.
- Darmuki, A. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa menggunakan media aplikasi Google Meet berbasis unggah tugas video di YouTube pada masa pandemi Covid-19. *Journal Education FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Delvia, R. (2019). Bercerita di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1022–1030.
- Feriyanti, Y. G. (2024). Tinjauan pemanfaatan kecerdasan buatan: Pembelajaran mandiri pada keterampilan Bahasa Indonesia. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(2), 675–682. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.13138>
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411–422.

- <https://doi.org/10.58230/27454312.56>
- Jalilah, S. R. (2021). Merangsang minat belajar siswa dengan model pembelajaran tutorial berbasis media video sosiodrama untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5953–5960. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>
- Kirana, D. (2023). Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah di sekolah dasar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 163–168. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i1.6626>
- Kirana, G. C., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Keterampilan berbicara ditinjau dari penguasaan kosakata dan sikap percaya diri peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(5), 64–69.
- Kristiani, P. E., & Pradnyadewi, D. A. M. (2021). Effectiveness of YouTube as learning media in improving learners' speaking skills. *Art of Teaching English as a Foreign Language*, 2(1), 7–11. <https://doi.org/10.36663/tatefl.v2i1.97>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Nani, & Hendriana, E. C. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Education Review and Research*, 2(1), 55–62.
- Putri, K. L., Istiyati, S., & Adi, F. P. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 24–29.
- Rahmadini, P., & Matsuri. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media matific untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(4), 574–579.
- Rayhan, N., Ananda, R., Rizal, M. S., & Sutiyan, O. S. J. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara menggunakan metode bermain peran pada siswa sekolah dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–56. <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>
- Tarigan, Y. H. B., & Cipta, N. H. (2023). Pentingnya keterampilan Bahasa Indonesia pada kegiatan pembelajaran sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Tikulimbong, Simega, B., & Fitriana, I. (2024). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berbahasa reseptif peserta didik kelas VII di SMPN 2 Kesu. *Indonesian Research Journal in Education*, 4(3), 812–820. <https://irje.org/index.php/irje>
- Widiastuti, F. D., & Fauziya, D. S. (2024). Pemanfaatan media audio visual YouTube untuk meningkatkan kemampuan menulis berita pada pembelajaran Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 27–43. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3784>
- Widyaningsih, Y. I., Adiredja, R. K., Dewi, O., & Gunawan, D. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 04 Dawungsari. *caXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 59–64. <https://doi.org/10.31980/caxra.v4i1.1068>
- Wulansari, A., & Winanto, A. (2024). Problem-based learning untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V sekolah dasar: Sebuah penelitian tindakan kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 906–922.
- Zanah, D. N., Putri, C., & Melati, I. I. (2023). Penggunaan media video interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia dengan model

discovery learning. *Journal of Education Research*, 4(2), 592–598.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.213>